

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2009 :5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari pengertian tersebut maka latar alamiah menjadi persoalan yang utama agar hasil dari latar alamiah tersebut dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Selain itu di dalam penelitian kualitatif, metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengungkap fenomena tersebut dan yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan strategi atau desain studi kasus eksploratif. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan yang komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi kemasyarakatan. Dalam penelitian ini masalah atau kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak

berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, penelitian eksplorasi digunakan karena dianggap lebih jelas dan lebih detil dalam memperoleh fakta dan realita dalam mengetahui dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar terhadap perkembangan anak dan situasi kelas.

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2007 :297). Tempat pada penelitian ini adalah di SDN Gegerlakong Girang II Bandung, jalan Geger Arum 11B, Bandung 40154.

B. Sumber Data/Informasi

Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus ini yang menjadi sumber informasi atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendamping yang merupakan kasus di dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai dan diamati tentang bagaimana perkembangan anak yang didampingi dan situasi kelas ditempat dia berada.
2. Siswa berkebutuhan khusus yang akan di amati tentang perkembangannya selama di dampingi oleh guru pendamping.

3. Guru kelas yang akan diwawancarai dan diamati mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan keberadaan guru pendamping dan ABK, serta perkembangan ABK.
4. Siswa kelas yang akan diwawancarai dan diamati tentang pendapat siswa mengenai guru pendamping dan siswa berkebutuhan khusus yang berada di kelasnya.
5. Guru bidang studi lain, merupakan informan sekunder yang apabila suatu waktu dibutuhkan pandangan dia tentang perkembangan anak selama didampingi oleh guru pendamping.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2007 :310) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut sehingga dengan observasi peneliti dapat mengetahui dampak dari keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus yang menjadi pokok di dalam penelitian ini. Observasi yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Peneliti dalam mengumpulkan data ikut terlibat dalam beberapa kegiatan yang akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat baku, terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara terstruktur karena pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan pertimbangan jumlah terwawancara yang cukup banyak. Bersifat terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan subjek (responden) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila adanya dokumentasi seperti foto atau autobiografi. Namun untuk penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah hasil catatan perkembangan anak dan foto kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Untuk mempermudah peneliti pada saat mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Observasi akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, kegiatan istirahat dan kegiatan lain di luar kelas. Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan:

Tabel 3. 1
Kisi – kisi Pedoman Observasi

NO.	FOKUS OBSERVASI	RUANG LINGKUP
1.	Pemusatan perhatian	a. Proses belajar mengajar siswa ABK di kelas b. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi
2.	Sikap dan perilaku	a. Kegiatan belajar di kelas b. Bermain bersama teman
3	Situasi kelas	a. Kegiatan belajar mengajar guru kelas b. Kegiatan belajar mengajar siswa lain

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan yang utama, diantaranya guru pendamping, guru kelas, dan siswa kelas lainnya. Berikut ini instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang akan digunakan:

- Pedoman wawancara guru pendamping. Wawancara yang berkaitan dengan perkembangan anak, baik akademik maupun non akademik (pemusatan

perhatian dan sikap/perilaku) untuk memperoleh data sebanyak-banyak mengenai hal berikut ini.

Tabel 3. 2
Kisi – kisi Pedoman Wawancara Guru Pendamping

NO.	FOKUS WAWANCARA	RUANG LINGKUP
1.	Perkembangan akademik siswa ABK	a. Membaca b. Menulis c. Berhitung
2.	Pemusatan perhatian	a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. Kegiatan bermain bersama teman
3.	Sikap dan perilaku	a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. Kegiatan bermain bersama teman

- Pedoman wawancara guru kelas. Wawancara ini juga berkaitan dengan perkembangan anak, untuk mengetahui bagaimana pendapat guru kelas terhadap perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di kelasnya. Selain itu juga mengenai pandangan guru dengan situasi kelasnya dengan keberadaan guru pendamping.

Tabel 3. 3
Kisi – kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas

NO.	FOKUS WAWANCARA	RUANG LINGKUP
1.	Perkembangan akademik siswa ABK	a. Membaca b. Menulis c. Berhitung
2.	Pemusatan perhatian ABK	a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. Kegiatan bermain bersama teman

3.	Sikap dan perilaku ABK	a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. Kegiatan bermain bersama teman
4.	Situasi kelas	a. Pengelolaan kelas b. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

- Pedoman wawancara siswa kelas. Wawancara yang berkaitan dengan pandangan siswa dengan keberadaan guru pendamping di kelasnya serta bagaimana pendapat siswa terhadap perhatian dan sikap teman ABK yang berinteraksi dengannya.

Tabel 3. 4

Kisi – kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas

NO.	FOKUS WAWANCARA	RUANG LINGKUP
1.	Pemusatan perhatian ABK	a. Saat diajak berkomunikasi dan berinteraksi b. Kegiatan bermain
2.	Sikap dan perilaku ABK	Kegiatan bermain
3.	Situasi kelas	Kegiatan belajar mengajar

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh, bersifat teknis di lapangan atau etika telah melaksanakan penelitian di lapangan.

Prosedur pelaksanaan yang ditempuh antara lain :

1. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan utama yaitu guru pendamping, guru kelas, siswa kelas dan informan tambahan yaitu guru bidang studi untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak berkebutuhan khusus dan keberadaan guru pendamping di dalam kelas.

2. Menulis hasil wawancara melalui catatan

Setelah ataupun pada saat melakukan wawancara melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan sederhana (point-pint utama yang dapat dipahami oleh peneliti) yang dapat merangkum hasil wawancara, tapi dengan tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan wawancara, ataupun dengan melakukan perekaman menggunakan alat perekam. Pencatatan ini dilakukan agar point-point utama dari hasil wawancara tidak terlewat sekecil apapun karena akan sulit jika hanya mengandalkan ingatan.

3. Mentranskrip hasil wawancara dengan segera

Hasil wawancara yang telah diperoleh, sesegera mungkin setelah melakukan wawancara dilakukan transkrip hasil wawancara baik dalam bentuk ketikan ataupun tulisan tangan guna menuliskan data-data yang diperoleh baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan selama wawancara itu dilakukan. Isi catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang-orang, tindakan, dan pembicaraan serta bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya (Bogdan dalam Nurmayanti, 2007 :59). Berikut format catatan lapangan yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3. 5
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan No.	
Pengamatan / wawancara	: P / W
Tanggal / Waktu Penelitian	:
Tempat Penelitian	:
Disusun Jam	:
Subjek Penelitian	:
Informan / Responden	:
 <i>Deskriptif</i>	
.....	
.....	
.....	
 <i>Replektif</i>	
.....	
.....	
.....	

4. Membaca serta mengecek ulang hasil wawancara untuk dikoreksi dan diperbaiki atau ditambah.

Pengecekan ulang hasil wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang belum jelas, atau ada hal-hal yang belum terungkap, sehingga memerlukan wawancara tambahan, pengamatan tambahan ataupun tidak menutup kemungkinan penambahan informan.

5. Melakukan observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan sebagai penguat dari data-data mengenai pemahaman konsep dan proses pelaksanaannya, yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan tidak menutup kemungkinan dapat mengungkap data-data baru dari lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan beberapa analisis sederhana yang bersifat sementara berkenaan dengan kesesuaian antara hasil wawancara dengan kenyataan yang ada pada saat observasi berlangsung.

6. Menuliskan hasil observasi atau pengamatan

Setelah ataupun pada saat melakukan observasi, maka hasil pengamatan yang dilakukan ditulis untuk menghindari hilangnya poin-poin hasil pengamatan yang diperlukan dalam penelitian.

7. Melakukan wawancara tambahan dari data hasil observasi

Bila dari hasil observasi ternyata ditemukan hal-hal atau poin-poin yang belum terungkap di dalam wawancara sebelumnya maka peneliti melakukan wawancara tambahan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang hal baru tersebut.

8. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis data ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data hasil penelitian ini akan dianalisis dengan melakukan tiga tahapan, yang menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 :337) mengklasifikasikan sebagai berikut: a) reduksi data, b) display data, c) kesimpulan dan verifikasi data.

9. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah melalui teknik triangulasi dan memberi daftar check dengan sumber, artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara

dan dokumentasi, kemudian dikonfirmasi dengan informan melalui kegiatan diskusi pada akhir penyusunan laporan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini didasari oleh pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007 :372). Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dikonfirmasi dengan informan melalui kegiatan diskusi pada akhir penyusunan laporan.

Pengujian keabsahan data mengenai dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara terhadap guru pendamping, guru kelas dan siswa kelas. Apabila terdapat kesesuaian antara data hasil wawancara tersebut maka data yang diperoleh dinyatakan valid. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

1. Data yang didapat melalui wawancara dengan guru pendamping, guru kelas dan siswa kelas dibuat kedalam transkrip wawancara sedangkan data yang diperoleh melalui observasi, dibuat dalam bentuk catatan lapangan.
2. Traskrip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan.

3. Data yang telah dideskripsikan diuji keabsahan datanya dengan membandingkan data menurut berbagai sumber.
4. Data yang diuji keabsahan datanya dianalisis secara silang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus dari berbagai sumber.
5. data yang telah diuji keabsahan datanya akan dianalisis dan dibuat dalam bentuk tabel yang dapat menunjukkan sejauh mana dampak dari keberadaan guru pendamping tersebut terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.
6. Mengkonfirmasi data dampak keberadaan guru pendamping dengan berbagai sumber.

F. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2007: 337). Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis baik yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dipilih data yang penting dan berhubungan dengan penelitian dengan menganalisis data yang didapat dari transkrip wawancara dan catatan lapangan ketika melakukan observasi.
2. Data yang sudah dipilih, dikelompokkan menjadi data yang berhubungan dengan dampak keberadaan guru pendamping terhadap perkembangan akademik anak, dampak keberadaan guru pendamping terhadap perkembangan pemusatan perhatian anak, dampak keberadaan guru pendamping terhadap sikap dan perilaku anak, serta dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas.
3. Data yang dikelompokkan dianalisis dengan membandingkan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil penelitian pada kasus satu dan kasus dua.
4. Data yang dianalisis kemudian dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang didapat dengan hasil penelitian atau teori orang lain.
5. Membuat kesimpulan mengenai bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.